

JURNAL KESEHATAN TERPADU

(Integrated Health Journal)

Hubungan Status KEK Ibu Hamil dan BBLR dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Puskesmas Tawiri Kota Ambon
Nilfar Ruaida, Octovina Soumokil

Peranan Motivasi Berprestasi dan Perhatian dalam Belajar (Studi pada Mahasiswa Tahun Pertama Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Maluku)
Nurlaila Marasabessy, Lucky Herawati, Hairudin Rasako, Jumarni Ely

Hubungan Masa Kerja dan Usia dengan Tingkat Hidrasi Pekerja Pengerajin Manik-manik di Kabupaten Jombang
Neffrety Nilamsari, Ratih Damayanti, Erwin Dyah Nawawinetu

Menurunnya Kecemasan Tikus Ovariektomi setelah Latihan Interval dengan Intensitas Tinggi
Saidah Rauf

Kompetensi Perawat dan *Patient Safety* di RSUD Piru Kabupaten Seram Bagian Barat
Irhamdi Achmad

**Diterbitkan oleh
Tim Pengembangan Jurnal Ilmiah
Politeknik Kesehatan Maluku**

Jurnal Kesehatan Terpadu	Volume 9	Nomor 2	Halaman 45-86	Ambon, November 2018	ISSN 1978 - 7766
--------------------------	----------	---------	---------------	----------------------	------------------

**PERANAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN PERHATIAN DALAM BELAJAR
(STUDI PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA JURUSAN KESEHATAN
LINGKUNGAN POLITEKNIK KESEHATAN MALUKU)**
*The Role of Achievement Motivation and Attention in Learning
(Study of the First Year Students of Environmental Health Department of Health Polytechnic
of Moluccas)*

Nurlaila Marasabessy¹, Lucky Herawati², Hairudin Rasako¹, Jumarni Ely¹

¹Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Maluku, Jalan Laksdya Leo Wattimena, Negeri
Lama, Ambon

²Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jalan Tatabumi 3, Banyuraden,
Gamping, Sleman, Yogyakarta

E-mail: nurlailaahmad@rocketmail.com

ABSTRACT

The quality and quantity of learning is influenced by several things, including student motivation and attention. This study aims to identify the role of motivation and attention in learning, especially in the first year students of the Health Polytechnic of Moluccas on Environmental Health Department. This study uses quantitative design, involving 80 first-year students in 2011/2012. The Archer Instrument Modification for the Health Professional Motivation Survey¹ is used to measure motivation, while measuring attention using Attention Deficit / Hyperactivity Disorder (ADHD) ². The results showed that the achievement motivation of first-year students was oriented towards meeting academic requirements, while the results of attention measurement found that most students had difficulty giving attention (ADHD) in the medium category.

Keywords: motivation, attention, learning, student

ABSTRAK

Kualitas dan kuantitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya motivasi dan perhatian mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi peranan motivasi dan perhatian dalam belajar terutama pada mahasiswa tahun pertama Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Maluku. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif, melibatkan 80 mahasiswa tingkat I tahun 2011/2012. Modifikasi Instrumen Archer untuk Survei Motivasi Profesi Kesehatan¹ digunakan untuk mengukur motivasi, sedang untuk mengukur perhatian menggunakan *Attention Deficit/Hyperactivity Disorder (ADHD)*². Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa tahun pertama adalah berorientasi pada pemenuhan persyaratan akademik, sedangkan hasil pengukuran perhatian diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan memberikan perhatian (*ADHD*) dalam kategori sedang.

Kata kunci: Motivasi, perhatian, proses belajar, mahasiswa

PENDAHULUAN

Masalah penurunan pengetahuan (*knowledge loss*) yang dialami oleh mahasiswa merupakan hal yang umum terjadi di setiap institusi pendidikan, dan hal tersebut terbukti melalui beberapa penelitian. Terdapat studi pada mahasiswa tahun kedua di Universitas Saskatchewan, Kanada, dan menemukan bahwa hasil *re-test* mahasiswa pada 3 mata kuliah dasar semester I, yakni imunologi, fisiologi, dan neuroanatomi, memperlihatkan kecenderungan bahwa mahasiswa mengalami penurunan pengetahuan atau *knowledge loss*³. Studi lain yang dilakukan pada mahasiswa di Melaka Manipal College, India, dan menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung melupakan materi ajar di semester I pada saat mereka telah menyelesaikan semester II. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semester II menghabiskan 70% waktunya untuk mempelajari kembali materi semester I sebelum ujian dilaksanakan. Hal ini tak terkecuali bagi mahasiswa yang memiliki nilai tinggi⁴.

Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Maluku yang masih menerapkan metode belajar yang bersifat *teacher-centered learning*. Salah satu hambatan yang muncul terkait dengan proses pembelajaran tersebut adalah ketika mahasiswa melupakan materi kompetensi dasar yang telah dipelajarinya pada semester awal, baik yang merupakan kompetensi kritis maupun non-kritis. Hal ini umumnya terjadi pada mahasiswa tingkat lanjut. Pada saat ujian komprehensif di tingkat akhir sebagian besar penguji menilai bahwa mahasiswa tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar terkait dengan kompetensi yang harus dimiliki. Kasus lain adalah dengan dilakukannya penyegaran untuk beberapa mata kuliah. Hal ini dilakukan sebelum mahasiswa melakukan praktik lapangan atau pada saat akan menyusun karya tulis ilmiah. Seperti yang terjadi pada pertemuan tingkat jurusan tanggal 18 Januari 2010. Dalam pertemuan tersebut, telah disepakati bersama bahwa mahasiswa tingkat III (semester 6) yang akan menjalani proses penyusunan karya tulis akhir mempelajari kembali mata kuliah metodologi penelitian, padahal mata kuliah tersebut telah mereka dapatkan di semester 5. Penurunan pengetahuan ini tentunya masih terkait dengan metode belajar yang digunakan di awal, baik kualitas maupun kuantitasnya.

Terkait dengan kualitas dan kuantitas pembelajaran, terdapat banyak faktor yang berperan di dalamnya. Salah satu faktor tersebut adalah motivasi dan perhatian yang dialami oleh mahasiswa selama proses belajar tersebut dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada pengukuran *knowledge loss* dengan memperhatikan juga faktor motivasi dan perhatian yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri selama menjalani proses belajar. Pengukuran *knowledge loss* dilakukan pada mata kuliah Dasar Kesehatan Lingkungan (DKL), karena mata kuliah ini merupakan ilmu dasar bagi pengembangan kompetensi kritis sanitarian. Mahasiswa tingkat I semester 1 dipilih sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan ketersediaan waktu pengumpulan data yang dimiliki oleh peneliti, selain itu dengan cara ini diharapkan dapat meminimalisir variabel-variabel pengganggu lain yang mungkin muncul apabila jenjang waktu *re-test* yang dilakukan terlalu lama (misalnya: materi tersebut telah dipelajari lebih dari 1 tahun yang lalu seperti terjadinya tumpang tindih materi ajar).

METODE PENELITIAN

Desain dan subjek penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian *survey* dengan subjek mahasiswa tingkat I Semester 1 Tahun Akademik. 2011/2012 sebanyak 80 orang. Seluruh subjek penelitian dipilih berdasarkan jumlah mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah Dasar Kesehatan Lingkungan.

Variabel dan pengukurannya

Variabel yang diteliti adalah motivasi berprestasi dan perhatian dalam belajar. Untuk mengukur motivasi dan perhatian pada mahasiswa pada saat proses belajar, peneliti menggunakan hasil modifikasi instrumen Archer untuk Survei Motivasi Profesi Kesehatan (diadaptasi dari Perrot et al, 2001) digunakan untuk mengukur motivasi, sedangkan untuk mengukur perhatian menggunakan instrumen *Attention Deficit/Hyperactivity Disorder (ADHD) Test (Jasper/Goldberg ADD/ADHD Screening Quiz untuk dewasa*².

Analisis data

Pada awal langkah penelitian, mahasiswa terlebih dahulu diukur dan dinilai motivasi dan perhatian dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan. Normalitas data hasil pengumpulan kemudian diukur dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Validitas dan reliabilitas data diukur menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* dan nilai koefisien *Cronbach's alpha* 0,01.

HASIL

Karakteristik mahasiswa

Hasil penelitian yang dilakukan pada 80 mahasiswa tingkat I semester 1 Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Maluku Tahun Akademik 2011/2012, menunjukkan bahwa distribusi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah wanita yaitu sebanyak 42 orang (52,5%). Sedangkan berdasarkan umur, mahasiswa berada pada rentang umur antara 17 – 20 tahun yaitu sebanyak 70 orang (87,5%). Adapun data karakteristik mahasiswa adalah sebagaimana tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi jenis kelamin dan umur mahasiswa

Umur	Jenis kelamin				Jumlah	
	Pria		Wanita		n	%
	n	%	n	%		
17 – 20	32	84,21	38	90,48	70	87,50
21 – 24	5	13,16	4	9,52	9	11,25
25 – 28	1	2,63	0	0	1	1,25
Jumlah	38	100,0	42	100,0	80	100,0

Motivasi dan perhatian

Hasil pengukuran motivasi berprestasi mahasiswa dengan menggunakan instrumen *Archer's Health Professions Motivation Survey (AHPMS)*¹ yang telah dimodifikasi membagi orientasi motivasi berprestasi mahasiswa menjadi 3 faktor yakni: orientasi pembelajaran tuntas (*mastery learning*), orientasi pada penampilan (*performance*), dan orientasi pemenuhan persyaratan akademik (*academic alienation*). Analisis ketiga faktor tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Rerata skor motivasi berprestasi mahasiswa

Orientasi belajar	Rerata skor
Belajar tuntas (<i>mastery learning</i>)	19,6
Penampilan (<i>performance</i>)	18,4
Memenuhi persyaratan akademik (<i>academic alienation</i>)	22,4
Jumlah	60,4

Data pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa berorientasi pada pemenuhan persyaratan akademik (rerata skor = 22,4), disusul dengan orientasi belajar tuntas (rerata skor = 19,6), dan mahasiswa yang memiliki orientasi belajar pada penampilan (rerata skor =18,4).

Perhatian dalam belajar

Variabel perhatian (*attention*) pada mahasiswa diukur menggunakan instrumen *Attention Deficit/Hyperactivity Disorder (ADHD)*, yang hasilnya dapat digunakan sebagai deteksi awal kemampuan mahasiswa dalam memberikan perhatian pada saat proses belajar mengajar atau praktikum dilakukan. Hasil pengukuran tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi skor perhatian (*attention*) belajar mahasiswa

Interval skor	Jumlah	
	n	%
0 – 24	0	0
25 – 34	3	3,8
35 – 49	13	16,3
50 – 69	37	46,3
≥ 70	27	33,8
Jumlah	80	100,0

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa mahasiswa yang memiliki tanda awal ADHD sebanyak 3 orang (3,8%), ADHD ringan sebanyak 13 orang (16,3%), ADHD sedang sebanyak 37 orang (46,3%), dan ADHD berat sebanyak 27 orang (33,8%), serta tidak terdapat mahasiswa yang tidak mengalami ADHD. Hasil *screening* awal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat I semester 1 Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Maluku Tahun Akademik. 2011/2012 masih memiliki kesulitan dalam mengalokasikan perhatian selama proses belajar.

BAHASAN

Karakteristik mahasiswa

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah wanita, sedangkan berdasarkan umur, mahasiswa berada pada rentang umur antara 17 – 20 tahun. Oleh Jean Piaget⁵⁾ dalam teori tahap perkembangan kognitif manusia sejak lahir hingga dewasa, bahwa pada umur 11 atau 12 tahun hingga dewasa, manusia mengalami suatu tahap perkembangan kognitif yang disebut *formal operations*, pada tahap ini manusia dapat berpikir secara logis bila diperhadapkan pada sebuah abstrak, hipotesis, atau situasi yang kontras dengan fakta, mereka memiliki banyak kemampuan untuk lebih mengembangkan penalarannya.

Motivasi belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi tersebut dapat terjadi baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik⁵. Hal tersebut tampak pada hasil pengolahan dan analisis data, yang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berorientasi pada belajar tuntas (*mastery learning*) dan penampilan (*performance*).

Motivasi belajar sebagian besar mahasiswa tingkat I semester 1 Jurusan Kesehatan Lingkungan Tahun Akademik 2011/2012 adalah motivasi yang berorientasi pada pemenuhan

syarat akademik, sedangkan orientasi belajar tuntas. Motivasi mahasiswa untuk mempelajari materi secara mendalam dan komprehensif masih lebih kurang. Hal ini mungkin saja dikarenakan pilihan jalur pendidikan ini bukanlah minat utamanya, sehingga ia hanya sekedar ingin meneruskan pendidikan tinggi demi masa depan yang lebih baik jika dibandingkan apabila ia tidak menempuh pendidikan tinggi sama sekali. Selain faktor tersebut, ada beberapa faktor lain yang dapat melatarbelakangi rendahnya motivasi dengan orientasi belajar tuntas. Studi yang dilakukan untuk mahasiswa tahun pertama di University College Dublin, Irlandia, menemukan bahwa motivasi utama mereka untuk masuk ke perguruan tinggi adalah untuk mendapatkan prospek kerja di masa depan. Selain itu, terdapat pula alasan ingin mendapatkan kesempatan untuk aktif di kehidupan secara sosial, memenuhi harapan orangtua, atau menganggap bahwa kuliah di pendidikan tinggi merupakan hal normal yang harus dilakukan seseorang dalam hidupnya⁶.

Apabila mahasiswa belajar untuk sekedar memenuhi syarat akademik, maka dalam proses belajarnya cenderung untuk belajar seadanya serta tidak peduli berapa nilai yang diperoleh atau materi yang dapat dipahaminya selama ia dapat lulus pada mata kuliah tersebut. Berbeda halnya dengan mahasiswa yang belajar karena memang ingin mendalami sesuatu hal baru yang menarik rasa ingin tahunya atau hanya sekedar ingin terlihat pandai diantara teman-teman sekelasnya. Pada mahasiswa dengan orientasi belajar tuntas, maka ia cenderung untuk berusaha keras dalam belajar, selalu ingin tahu dan menggali lebih dalam materi yang ia dapatkan. Sifat inilah yang akhirnya akan mendorong perkembangan proses kognitif mahasiswa. Walaupun tidak semaksimal orientasi belajar tuntas, akan tetapi orientasi penampilan dapat pula mendorong perkembangan proses kognitif mahasiswa. Mahasiswa dengan orientasi ini memiliki keinginan untuk tampak menonjol di antara teman sekelasnya, memperoleh nilai yang bagus, atau keinginan untuk terhindar dari hukuman atau kegagalan dalam belajar, sehingga sering membuat mereka tertekan dan tidak siap bila menghadapi kegagalan. Keinginan untuk tampil baik atau mendapatkan pengakuan dari teman sekelas mendorong mahasiswa untuk berusaha untuk belajar walau tidak maksimal (belajar secara *surface* dan tidak secara mendalam) untuk mencapai sesuatu dalam proses belajarnya agar tidak sampai mengalami kegagalan.

Seorang mahasiswa membutuhkan adanya dorongan baik secara intrinsik maupun ekstrinsik dalam bentuk motivasi agar ia dapat menyerap informasi dan pengetahuan selama menjalani proses belajar. Diharapkan dengan semakin tingginya motivasi berprestasi maka akan turut meningkatkan proses kognitif mahasiswa. Disebutkan oleh Pintrich⁷ untuk memotivasi mahasiswa secara intrinsik, pengajar dapat menstimulasi dengan memberikan tugas, bahan, dan aktivitas yang menarik, baru, serta bervariasi; menyediakan konten materi dan penugasan yang merangsang terjadinya pembelajaran bermakna tetapi tetap menarik. Selain itu, pengajar juga dapat mengarahkan belajar mahasiswa dengan jalan memberikan tugas, penghargaan, dan evaluasi yang dapat mendorong adanya belajar tuntas dan pengembangan diri.

Sebagaimana disebutkan terdahulu bahwa motivasi dapat menjadi pendorong dalam proses belajar individu. Sangat penting bagi institusi pendidikan termasuk didalamnya pengelola, pengajar, instruktur, serta mahasiswa itu sendiri untuk meningkatkan motivasi belajar. Untuk meningkatkan motivasi mahasiswa, para pengajar dan institusi dapat menerapkan disiplin belajar kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa mendapatkan stimuli untuk belajar. Pengelola pendidikan juga dapat melakukan pengenalan studi bagi mahasiswa di awal agar mereka mengetahui tujuan belajarnya, diharapkan dengan adanya pengenalan akademik ini akan membuat mahasiswa merasa lebih jelas akan tujuan belajarnya, dan secara intrinsik akan memotivasi mereka.

Terdapat beberapa studi yang mengidentifikasi adanya keterkaitan antara pengenalan akademik dengan hasil belajar. Seperti penelitian oleh Osborne⁸ yang menunjukkan bahwa peningkatan pengenalan akademik akan meningkatkan pula kemungkinan hasil positif dalam belajar. Pengenalan akademik pada hari pertama masuk kuliah bagi mahasiswa, berhubungan

dengan pencapaian hasil akademik mereka pada tahun kedua, seperti peningkatan nilai, kesempatan mendapatkan penghargaan akademik, bahkan peluang untuk mengalami hasil akademik yang buruk, misalnya: *drop out* dari pendidikan atau sanksi akademik lainnya. Studi oleh Voelkl⁸ mengidentifikasi bahwa pengenalan akademik memiliki hubungan dengan pencapaian belajar pada mahasiswa tahun kedua, seperti prestasi akademik dan partisipasi belajar.

Perhatian dalam belajar

Screening awal dengan menggunakan instrumen *Attention Deficit/Hyperactivity Disorder (ADHD)* menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat I Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Maluku memiliki kesulitan dalam mengalokasikan perhatian saat proses belajar dilakukan, bahkan sebagian besar mahasiswa termasuk kategori sedang. *Attention Deficit/Hyperactivity Disorder (ADHD)* atau yang lebih sering disebut *Attention Deficit Disorder (ADD)* merupakan gangguan yang dialami individu dalam memberikan perhatian. Penyebab munculnya masalah ini belum dipastikan, serta sering disandingkan dengan masalah kecemasan, ketidakmampuan dalam belajar serta kesulitan untuk mendengar atau berbicara⁹. Individu yang mengalami kesulitan dalam memperhatikan cenderung sulit untuk berkonsentrasi dan tetap fokus, serta sulit mengorganisir apa yang ada dipikiran maupun yang akan dilakukan.

Pada penelitian ini teridentifikasi bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memfokuskan perhatian juga memiliki kelemahan proses kognitif. Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa, kesulitan dalam memperhatikan juga terkait dengan ketidakmampuan dalam belajar atau *learning disability*⁹, sehingga walaupun mahasiswa telah berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan pada soal pilihan ganda dengan mengingat, memahami, dan menerapkan (C1, C2, dan C3), akan tetapi jawaban yang diberikan belum sesuai. Dalam teori *modal model of memory*¹⁰, disebutkan bahwa agar informasi yang diterima secara sensori agar tersimpan dalam *working memory* membutuhkan adanya perhatian. Individu memerlukan adanya perhatian untuk dapat memperbaiki retensi dan pemanggilan memori. Seseorang sulit mengingat bila ia tidak mempelajari dan ia tidak dapat mempelajari sesuatu (sehingga terjadi *encode* dalam otak) bila ia tidak memperhatikannya. Diperlukan perhatian/fokus 8 detik untuk memproses informasi ke dalam hipokampus, kemudian menuju pusat memori yang sesuai.¹¹

Melalui pemberian perhatian itu pula, maka mahasiswa dapat mengasimilasikan materi kedalam bentuk yang dapat dipahami oleh kognitifnya. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa kualitas sebuah proses pembelajaran ditentukan besar kecilnya perhatian yang diberikan oleh mahasiswa. Perhatian yang baik akan memudahkan transfer informasi dan ilmu pengetahuan dari pengajar ke mahasiswa, dengan perhatian pula maka mahasiswa akan mudah untuk mengingat dan memahami informasi yang diterimanya dan kemudian menyimpannya dalam bentuk *working memory*.

Kualitas sebuah proses belajar ditentukan oleh besarnya perhatian yang diberikan oleh mahasiswa, sehingga dengan adanya masalah tersebut, akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan belajar serta kompetensi akhir yang ingin dicapai. Sangat penting bagi setiap pengajar untuk tetap membuat mahasiswa fokus pada materi ajar, terutama adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta memotivasi mahasiswa untuk tetap fokus dalam belajar.

Banyak metode yang dapat digunakan untuk menarik perhatian belajar mahasiswa, diantaranya adalah dengan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) misalnya, metode belajar kolaboratif yang menekankan pada adanya kerjasama dalam belajar (diskusi kelompok kecil dan *role play*), pembelajaran berbasis kasus/masalah yang menekankan pada penalaran ilmiah mahasiswa dalam mengatasi suatu masalah, atau metode belajar aktif dan

mandiri yang menekankan pada peran aktif mahasiswa untuk terlibat secara langsung menggali materi belajar yang diberikan.

Proses transfer informasi dan ilmu pengetahuan akan lebih mudah jika didapatkan melalui pembelajaran secara bermakna jika dibandingkan dengan hanya menghafalkan materi saja. Melalui pembelajaran yang bermakna perhatian mahasiswa dalam proses belajar dapat juga dipacu dengan melibatkan mahasiswa secara aktif (*student engagement*). Keterlibatan mahasiswa ini penting karena kualitas pembelajaran sebagian besar tergantung pada ketertarikan mahasiswa serta kemampuan pengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat memotivasi mahasiswa¹². Perhatian yang diberikan saat belajar akan sangat membantu memori kerja (*working memory*) mahasiswa. Mereka menemukan bahwa kapasitas *working memory* individu dapat dirangsang bila mahasiswa memberikan perhatian berdasarkan ciri/sifat yang dikombinasikan dengan perhatian spasial (tempat/lokasi). Selain itu, terdapat cara lain untuk merangsang perhatian belajar mahasiswa oleh pengajar, yaitu dengan memberikan penghargaan¹³. Mekanisme penghargaan itu sendiri dapat mempertajam perhatian serta berpengaruh kepada perilaku individu. Penghargaan yang diberikan dapat bersifat positif, misalnya kepada mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran diberikan *reward* berupa penilaian, atau mahasiswa dengan nilai yang baik diberi hadiah oleh pengajar/instruktur.¹⁴

SIMPULAN

Mahasiswa tahun pertama pada Jurusan Kesehatan Lingkungan pada angkatan tahun akademik 2011/2012, pada umumnya memiliki orientasi belajar untuk memenuhi persyaratan akademik saja, sedangkan keinginan untuk belajar tuntas masih minim. Selama proses belajar juga diperoleh hasil bahwa mahasiswa masih sulit untuk memberikan perhatian sepenuhnya.

SARAN

Para dosen dapat menerapkan pembelajaran secara bermakna (*meaningful learning*) untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan mahasiswa dalam belajar. Metode *meaningful learning* yang dapat diterapkan seperti pembelajaran kolaboratif, belajar aktif mandiri, pembelajaran berbasis kasus/masalah.

Dosen dalam penyajian materi ajar, dapat mengkombinasikan antara bentuk audio dan visual secara terperinci dan jelas bukan hanya sekedar konsep atau garis besar materi saja. Instruksi secara verbal sebaiknya juga diperlihatkan dalam bentuk visual. Institusi mengembangkan suatu bentuk tes revisi (*revision test*) untuk memperkecil *knowledge loss* mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku peneliti dalam hal ini ingin berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami dalam pelaksanaan penelitian ini, kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Maluku serta Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan yang secara khusus memberikan izin penelitian kepada kami, serta tak lupa seluruh mahasiswa, terkhusus mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan, yang dengan sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini. Semoga hasil dari penelitian ini mampu menjadi sumbang saran yang berguna bagi pengembangan pendidikan tenaga kesehatan di Poltekkes Kemenkes Maluku.

JKT, 2018;9(2):52-59. Peranan Motivasi Berprestasi dan Perhatian dalam Belajar.....
Nurlaila Marasabessy, Lucky Herawati, Hairudin Rasako, Jumarni Ely

RUJUKAN

1. Perrot LJ, Deloney LA, Hastings JK, dan West DS. Pharmacy student motivation: phase 1 of a longitudinal study. *American Journal of Pharmaceutical Education*. 2001. Volume 65.
2. Jasper L dan Goldberg I. Attention Deficit Disorder (ADHD) test: Jasper/Goldberg Adult ADD/ADHD screening quiz (internet). Available from :<<http://psychcentral.com/addquiz.htm>> 2010 (diakses tanggal 8 Desember 2010).
3. D'Eon MF. Knowledge loss of medical students on first year basic science courses at the University of Saskatchewan. *BMC Medical Education*. 2006.
4. Mohandas RB dan Rodrigues VSM. Repeated revision tests to prevent knowledge loss in undergraduate medical students. *Advanced physiology education*. 2007.
5. Woolfolk A. *Educational psychology: active learning edition (Part 2)*. 10th Edition. Boston, MA: Pustaka pelajar (dibawah lisensi Pearson education Inc.). 2009.
6. Gibney A, Moore N, Murphy F, dan O'Sullivan S. The first semester of university life; 'will I be able to manage it at all?'. *Higher education*. Paper report. 2010.
7. Fry H, Ketteridge S, dan Marshall S. (Ed). *Enhancing academic practice: A Handbook for teaching and learning in higher education*. 3rd edition. New York: Routledge. 2009.
8. Osborne JW, dan Jones BD. Identification with academics and motivation to achieve in school: how the structure of the self influences academic outcomes. *Educational psychology*. Volume 23. pp 131–58. 2011.
9. Bussing R dan Grohol JM. Attention deficit disorder: An introduction to ADD/ADHD. (internet). Available from: <<http://psychcentral.com/addconditions.htm>>2011 (diakses tanggal 29 Mei 2011).Lefrançois GR. *Psychology for teaching*. 10th Edition. USA: Wadsworth (a division of Thomson learning). 2000.
10. Emilia O. Tips meningkatkan retensi memori. *Jurnal pendidikan kedokteran dan profesi kesehatan Indonesia*. Volume 3. No. 1. Yogyakarta: AIPKI. 2008.
11. Ormrod JE. *Human learning*. 5th Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall. 2009.
12. Bengson JJ, dan Mangun GR. Individual working memory capacity is uniquely correlated with feature-based attention when combined with spatial attention. *Attention perception psychophys*. Volume. 73. pp.86–102. 2011.
13. Baldassi S, dan Simoncini C. Reward sharpens orientation coding independently of attention. *Frontiers in neuroscience*. Volume 5. Number 13. pp 1-11. 2011.